

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Upaya pemberdayaan wali murid untuk meningkatkan hasil tahfidz Al-Quran dan hadits di lembaga Raudlatul Athfal Islamiyah Ngasem Bojonegoro terjadi melalui penumbuhan kesadaran orangtua akan perannya sebagai wali murid demi membentuk kepribadian menuju kebaikan dan kebahagiaan anak didik. Pemberdayaan wali murid ini dipicu oleh efektivitas dan efisiensi pelaksanaan metode yahqi yang menitikberatkan pada pelibatan wali murid di samping penggunaan nada dan gerak pada setiap hafalan surat pendek Al-Quran dan hadits pendek.
2. Hambatan dan kendala yang menyertai pemberdayaan wali murid dalam meningkatkan hasil tahfidz Al-Quran dan hadits di lembaga Raudlatul Athfal Ngasem Bojonegoro terdiri atas hambatan pada diri wali murid, hambatan pada aspek manajerial dan hambatan pada aspek teknis psikologis.

B. Implikasi Teoretik

Secara garis besar dapat disarikan bahwa penelitian ini mengandung implikasi teoretik betapa teori pemberdayaan wali murid di sebuah lembaga pendidikan itu selalu mendapatkan konfirmasinya. Implikasi teoretik adalah dampak teoretik yang selalu menyertai sebuah teori apakah teori tersebut mampu memposisikan diri sebagai alat penjelasan atas setiap kejadian yang

ada di ranah relitas empiris. Makin kuat sebagai alat penjelas, atau makin kuat dan jelas sebuah teori menjelaskan mengapa dan bagaimananya sebuah kejadian, maka teori tersebut layak dikenai status confirmable. Beberapa teori pemberdayaan wali murid baik Nashir Ali, Sulastri dan Indra Kusuma kesemuanya mendapatkan konfirmasinya sebagai alat penjelas utama mengapa dan bagaimana pemberdayaan wali murid di lembaga Raudlatul Athfal Islamiyah Ngasem Bojonegoro bisa sejalan dengan upaya peningkatan hasil tahfidz hafalan Al-Quran dan hadits pada anak didik meski di usia dini. Realitas di lapangan juga memberikan bukti bahwa segala informasi dan hasil observasi kesemuanya memberikan evidence bahwa pemberdayaan wali murid benar-benar terjadi dan sejalan dengan peningkatan hasil tahfidz anak didik di lembaga ini. Jarang yang memiliki reputasi peningkatan hafalan di level lembaga pendidikan usia dini, namun apa yang terjadi di lapangan layak untuk diapresiasi dan metode yahqi bisa ditularkan ke lembaga lain yang sejenis.

C. Implikasi Praktik

Implikasi praktik adalah saran yang bisa dikontribusikan penelitian ini setelah melihat apakah penelitian ini memberi manfaat secara praktis. Sejauh apa yang terjadi pada upaya pemberdayaan wali murid beserta hambatan yang muncul pada peningkatan hasil tahfidz Al-Quran dan hadits anak didik di lembaga Raudlatul Athfal Ngasem Bojonegoro, maka implikasi praktis yang bisa disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi wali murid, di samping apresiasi yang tinggi, peneliti memberi saran agar latar belakang ekonomi dan pendidikan, kondisi global dan situasi dekadensi moral saat ini tidak menjadi halangan untuk menjadikan anak kita makin islami. Ada banyak cara dan teknik dan metode untuk meningkatkan antusiasme anak kita dalam belajar konten keagamaan salah satunya melalui pelaksanaan metode yahqi.
2. Bagi pengelola, perlu dikembangkan layanan kepada anak didik terutama pada anak berkemampuan di atas rata-rata. Perlu ada tenaga ustadzah khusus untuk memberikan program akselerasi.
3. Bagi Pemerhati metode hafalan, perlu kiranya dikembangkan riset serius untuk menginovasi kemampuan hafalan anak usia dini. Metode yahqi yang baru berjalan dua tiga tahun ini butuh compatriot untuk menjadikan sesuatu yang inovatif namun berdaya guna khususnya pada metode hafalan bagi anak usia dini.

